

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Observasi Media Kemasan Makanan pada Materi Zat Aditif di Kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang

Journal of Instructional Development Research

ISSN: 2715 1603
2020, Vol. 1 (2), 53-58

Dessolina

SMP Negeri 15 Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Received	Revised	Accepted	Published
February 09, 2020	March 22, 2020	April 04, 2020	April 15, 2020

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif melalui metode observasi kemasan makanan bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII C semester 1 tahun 2019/2020 SMP Negeri 15 Tangerang. Jumlah siswa yang diteliti adalah 35 siswa terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan, dimana peneliti sebagai guru IPA pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan 4 bulan dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian ini dianalisis dengan Teknik deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi awal dengan siklus 1, membandingkan antara siklus 1 dengan siklus 2 dan membandingkan anatara kondisi awal dengan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritik dan empirik melalui metode observasi media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil belajar IPA pada kondisi awal hanya 6 siswa atau 17 %, pada siklus 1 sebanyak 13 siswa atau 37 % dan pada siklus 2 terdapat 28 siswa atau 80 %.

Keywords: metode observasi, hasil belajar, IPA

How to Cite: Dessolina (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode observasi media kemasan makanan pada materi zat aditif di kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang. *Journal of Instructional Development Research*, 1 (2): 53-58.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang ditempuhnya. Oleh karena itu agar siswa mempunyai hasil belajar yang diharapkan, proses belajar mengajar harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dan suasana kelas menjadi aktif. Dengan demikian guru perlu memahami proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator dan nara sumber atau pemberi informasi.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu; (a) Faktor dari dalam diri siswa: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, kelemahan dan kesehatan fisik serta kebiasaan siswa, (b) Faktor dari luar diri siswa: lingkungan fisik, lingkungan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah, program dan sikap guru, pelaksana pembelajaran dan teman sekolah. Kedua faktor tersebut harus saling berkesinambungan, saling melengkapi dan saling menyeimbangkan, Untuk mendukung minat siswa yang telah ada, maka diperlukan sebuah solusi keseimbangan antara faktor internal dan faktor eksternal.

Kenyataannya pembelajaran IPA di lapangan juga ditemukan Depdiknas (2010: 24) menyatakan bahwa kecenderungan pembelajaran IPA di Indonesia adalah sebagai berikut: Pembelajaran hanya berorientasi pada hasil tes/ujian, pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, Pembelajaran bersifat *teacher*

centered, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual, Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah, peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya, cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor, alasan yang sering dikemukakan guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar dan jumlah peserta didik disetiap kelas terlalu banyak, Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk yang berkaitan dengan domain kognitif.

Berdasarkan pengamatan, faktor internal lebih dominan dari hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya respon dari siswa terhadap pelajaran yang diikuti. Lebih lanjut lagi, kegiatan belajar mengajar siswa monoton akan membuat jenuh siswa itu sendiri. Dengan itu faktor tersebut sudah tentu akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pokok bahasan Zat Aditif. Keberadaan guru juga sangat penting dalam penguasaan materi atau metode – metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk itu karena belum secara maksimal, guru menggunakan proses pembelajaran melalui metode observasi Media Kemasan Makanan.

Supaya hasil belajar siswa lebih meningkat maka guru harus menggunakan metode observasi media kemasan makanan. Jadi permasalahan yang sebenarnya adalah hasil belajar siswa rendah, harapannya agar hasil belajar siswa lebih meningkat pada pokok bahasan Zat Aditif. Pada kenyataannya guru belum semaksimal mungkin menggunakan metode observasi Kemasan Makanan, harapannya guru sudah semaksimal mungkin menggunakan metode observasi media kemasan makanan.

Dengan demikian maka solusi dari permasalahan yang ada yaitu dengan cara guru menggunakan metode observasi media kemasan makanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pokok bahasan Zat Aditif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah melalui metode observasi media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif melalui metode observasi media kemasan makanan bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar IPA

Menurut Sudjana (2019:22) hasil belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dan pada umumnya hasil belajar dapat diukur antara lain melalui tes dan non tes. Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan, tulisan dan tindakan atau perbuatan. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar biasanya digunakan tes obyektif dan uraian. Tes uraian mempunyai keunggulan dari tes obyektif karena dapat mengungkapkan aspek-aspek stabilitas mental yang lebih tinggi yang tercermin dalam logika berpikir dan kemampuan berbahasa tulisan. Sedangkan tes obyektif lebih unggul dalam hal materi yang diujikan dapat lebih banyak dan mudah (praktis) dalam memeriksa dan mengolah hasilnya. (Nana Sudjana, 2017:55).

Adapun menurut Muhibbin Syah (2014:114) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kepadanya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pengukuran hasil belajar harus dilakukan secara terencana berdasarkan materi yang telah disampaikan dan dihubungkan pula dengan kesiapan siswa untuk mengikuti pengukuran keberhasilan mereka dalam menyerap materi ajar.

Hasil belajar terdiri dari bermacam-macam kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan, latihan, pendidikan atau proses belajar mengajar. Seseorang yang tadinya tidak memahami dan mengetahui suatu keterampilan, melalui kegiatan belajar yang dilakukannya ia mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan

Hakikat IPA

Dalam mempelajari IPA banyak metode yang telah lama dilaksanakan. Sejak dulu sudah ada pendekatan dalam mempelajari IPA yaitu melalui pendekatan tradisional antara lain mengamati langsung dan pendekatan komunikatif (comunicative metod). Pendekatan tradisional selalu mengamati alam sekitar. Pendekatan ini biasanya lebih menekankan pemahaman berdasarkan fakta. Pendekatan ini mudah difahami oleh para peserta didik pemula seperti siswa sekolah dasar.

Menurut Marsetio Donosepoetro dalam Trianto (2010: 138), IPA pada hakikatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan juga sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk ilmiah diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur ilmiah dimaksudkan bahwa metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Kompetensi yang akan dicapai oleh siswa adalah: Merespondan memberi intruksi sederhana yang digunakan dalam kelas, baik secara fisik maupun secara verbal, **melakukan observasi**, diskusi, menulis kesimpulan.

Salah satu kegiatan yang paling disukai siswa adalah belajar melalui menunjukkan dengan menggunakan media. Karakteristik siswa selalu senang dalam permainan baik di dalam maupun di luar kelas.

Zat Aditif pada Makanan

Menurut Siti Zubaidah dan kawan-kawan (2017): Zat aditif adalah sesuatu yang dimasukan ke dalam makanan pada saat pengolahan. Fungsi zat aditif anatara lain: menambah nilai gizi, memperbaiki penampilan dan menambah citarasa makanan, mengawetkan makanan, membentuk emulsi dan menjaga kestabilan makanan dan mengentalkan makanan.

Zat aditif yang digunakan pada makan dapat berupa zat aditif alami dan zat aditif buatan. Zat aditif alami berasal dari tumbuhan atau hewan. Sementara zat aditif buatan merupakan hasil produksi manusia. Zat aditif buatan dibuat karena zat aditif alami secara jumlah sedikit dan dianggap kurang praktis.

Penggolongan zat aditif buatan antara lain: pewarna contoh sunset yellow, indigotine, allura red, pemanis contoh aspartame, siklamat, sorbitol, penyedap contoh MSG, MNG, pengawet contoh asam sitrat, BHA, BHT, zat lainnya seperti pengemulsi dan pengental.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dirumuskan hipotesis sebagai berikut: melalui metode observasi media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Setting dan subjek penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 15 Tangerang. Alamat SMP Negeri 15 Tangerang berada pada Jl. Raya Galeong Margasari Karawaci Kota Tangerang Banten dengan nomor telepon (021) 5533945. Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai bulan Januari 2020. Kegiatan dalam waktu tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (a) bulan Oktober 2019 untuk menyusun proposal dan instrument penelitian; (b) bulan November 2019 untuk mengumpulkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 (c) bulan Desember 2019 untuk kegiatan analisis data yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2; (d) bulan Januari 2020 untuk kegiatan pembahasan /diskusi dengan teman sejawat dan untuk menyusun laporan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dengan tes yaitu tes tertulis. Alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang di pakai yaitu tes, karena teknik yang digunakan tes tertulis, maka alat pengumpulan datanya berupa butiran soal. Untuk butiran soal tes tertulis berupa soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal.

Analisis Data

Data analisis yang di teliti merupakan teknik analisis deskriptif komperatif yang berupa data kuantitatif berbentuk nilai dari hasil belajar siswa. Hasil analisis kuantitatif akan membandingkan kondisi awal dengan siklus 1 dan siklus 2.

Prosedur Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas, Tindakan yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode observasi media kemasan makanan. Tindakan siklus 1 kelompok besar dan tindakan siklus 2 kelompok kecil. Tahapan – tahapan dalam siklus yaitu (1) membuat perencanaan tindakan (planning); (2) melakukan tindakan sesuai yang direncanakan (acting); (3) melakukan pengamatan tindakan yang dilakukan (observing); dan (4) melakukan analisis (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Data hasil belajar IPA pada kondisi awal adalah sebagai berikut: nilai rata rata hasil belajar IPA adalah 59 dan ketuntasan belajar mencapai 17% atau ada 6 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (72) hanya sebesar 17 % dari presentase yg dikehendaki 75 %.

Deskripsi Data Siklus 1

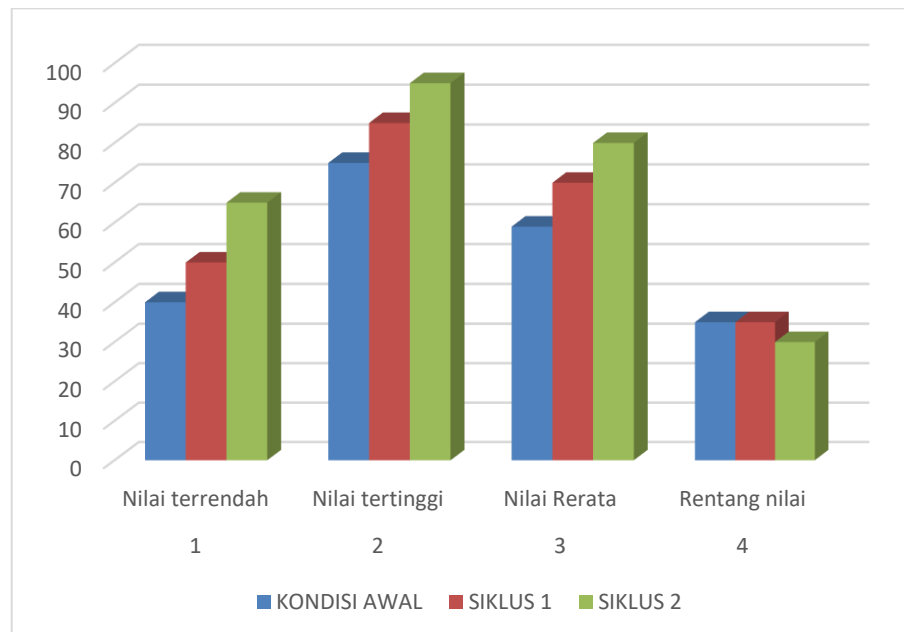
Data hasil belajar IPA pada siklus 1 sebagai berikut: diperoleh nilai rata – rata hasil belajar IPA adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 37 % atau ada 13 siswa sudah tuntas belajar dari 35 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (72) hanya sebesar 37 % dari presentase yg dikehendaki 75 %, tetapi hasil belajar IPA materi Zat Aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal rata – rata 59 ke siklus 1 menjadi 70.

Deskripsi Data Siklus 2

Data hasil belajar IPA pada siklus 2 sebagai berikut: diperoleh nilai rata – rata hasil belajar IPA adalah 80 dan ketuntasan belajar mencapai 80 % atau ada 28 siswa sudah tuntas belajar dari 35 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (72) sebesar 80 % dari presentase yg dikehendaki 75 %, hasil belajar IPA materi Zat Aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dari siklus 1 rata – rata 70 ke siklus 2 menjadi 80.

Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang diperoleh melalui kebenaran empirik. Kebenaran secara teoritik berupa hipotesis yaitu melalui metode observasi media kemasan makanan pada pokok bahasan Zat Aditif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang. Secara teoritik kebenaran diperoleh dari pengembangan kajian teori, kerangka berpikir dan akhirnya pengajuan hipotesis. Secara empirik kebenaran diperoleh dari hasil analisis data yang diperoleh dari metode penelitian dan hasil tindakan, sehingga hasil penelitian ini merupakan kebenaran empirik.



Gambar 1. Diagram Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel 1. Ringkasan Perubahan Hasil Belajar

	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/ kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
	Ulangan Harian pada kondisi awal: Nilai terendah 40 Nilai Tertinggi 75 Nilai rerata 59 Rentang nilai 35	Ulangan Harian pada Siklus 1: Nilai terendah 50 Nilai Tertinggi 85 Nilai rerata 70 Rentang nilai 30	Ulangan Harian pada Siklus 2: Nilai terendah 65 Nilai Tertinggi 95 Nilai rerata 80 Rentang nilai 30	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 59 menjadi 80, meningkat sebesar 60 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah diperoleh serta dihubungkan dengan perumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa melalui metode observasi media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif bagi siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Tangerang pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil sebagai berikut: Terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada kondisi awal hanya 6 siswa atau 17 %, pada siklus 1 sebanyak 13 siswa atau 37 % dan pada siklus 2 terdapat 28 siswa atau 80 %. Berdasarkan hasil pengamatan media kemasan makanan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Zat Aditif maka disarankan pada teman sejawat untuk pembelajaran perlu menggunakan media kemasan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.*
- Muhibbinsyah. 2014. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Zubaidah dll. 2017. *Buku Paket Kelas 8 IPA Semester 1 Kurikulum 2013.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang, Kemendikbud.
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2017 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* Surabaya: Pustaka Ilmu.
- .